

Pemanfaatan Data Sosial dalam *Public Speaking* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMA Terpadu Baitul Hikmah, Kota Depok

¹⁾ Sabrina Sofi Qadrifa, ²⁾ Rossa Rikha Putri Rachim

^{1,2} Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

dosen02963@unpam.ac.id, dosen02950@unpam.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum, atau *public speaking*, merupakan keterampilan esensial yang memiliki peran penting dalam dunia akademik, profesional, dan sosial. *Public speaking* tidak hanya menuntut kefasihan berbicara, tetapi juga kemampuan menyusun argumen yang logis, menarik, dan persuasif. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas *public speaking* adalah dengan memanfaatkan data sosial sebagai pendukung komunikasi. Namun, keterampilan ini masih jarang diajarkan secara optimal di tingkat sekolah menengah atas. Padahal, pemanfaatan data sosial dalam *public speaking* dapat meningkatkan kredibilitas pembicara, memperkuat argumen, serta membangun keterhubungan yang lebih baik dengan audiens. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMA Terpadu Baitul Hikmah, Kota Depok, dengan menekankan pemanfaatan data sosial dalam *public speaking*. Program ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan interaktif yang mencakup teknik berbicara efektif, strategi komunikasi persuasif, serta penggunaan data sosial dalam menyusun argumen yang kuat dan berbasis fakta. Kegiatan ini juga melibatkan sesi simulasi, praktik presentasi, serta umpan balik dari tim pengabdian dan peserta lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, membiasakan mereka untuk menyusun argumen berbasis data, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih logis dan terstruktur. Selain itu, program ini juga menjadi kontribusi nyata Universitas Pamulang dalam mendukung pemberdayaan pendidikan berbasis komunikasi strategis. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di dunia akademik maupun profesional, serta mampu menerapkan keterampilan *public speaking* berbasis data dalam berbagai situasi.

Kata kunci: *Public Speaking*, Data Sosial, Komunikasi, Kepercayaan Diri, Pendidikan

Abstract

Public speaking is an essential skill that plays an important role in academic, professional, and social environments. It not only requires fluency in speech but also the ability to construct logical, engaging, and persuasive arguments. One effective way to improve public speaking is by utilizing social data to support communication. However, this skill is still rarely taught optimally at the high school level. In fact, the use of social data in public speaking can enhance the speaker's credibility, strengthen arguments, and build stronger connections with the audience. This Community Service Program (PKM) aims to improve the communication skills of students at SMA Terpadu Baitul Hikmah, Depok City, by emphasizing the use of social data in public speaking. The program is implemented through socialization and interactive training sessions, which include effective speaking techniques, persuasive communication strategies, and the use of social data to develop strong, evidence-based arguments. Activities also include simulations, presentation practices, and feedback from the facilitators and fellow participants to enhance learning outcomes. The

training is expected to boost students' confidence in public speaking, encourage them to construct arguments based on data, and develop more logical and structured communication skills. Moreover, this program represents a tangible contribution from Universitas Pamulang to supporting educational empowerment through strategic communication. Through this training, students are expected to be better prepared to face communication challenges in both academic and professional settings and to apply data-based public speaking skills in various situations.

Keywords: *Public Speaking, Social Data, Communication, Self-Confidence, Education.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan keterampilan esensial yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia akademik, profesional, dan sosial (Lucas, 2020). Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, tetapi juga melibatkan strategi komunikasi yang dapat mempengaruhi, menginspirasi, dan membangun keterhubungan dengan audiens. Selain itu, *public speaking* menuntut penguasaan teknik persuasi dan penyampaian argumen yang logis agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar (Brydon & Scott, 2018). Lebih dari itu, pembicara yang baik harus mampu memahami karakteristik audiens serta menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar lebih relevan dan menarik bagi pendengar.

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Dalam era digital saat ini, penggunaan data sosial dalam *public speaking* menjadi penting untuk memberikan kredibilitas dan memperkuat argumen dalam berbagai situasi komunikasi (Brennan & Merkl-Davies, 2021). Data sosial mencakup informasi yang diperoleh dari interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat, termasuk data dari media sosial, survei, dan observasi perilaku sosial. Penggunaan data ini dalam *public speaking* tidak hanya menambah bobot argumen, tetapi juga meningkatkan keterhubungan dengan audiens melalui penyajian informasi yang relevan dan aktual.

Integrasi data sosial dalam *public speaking* memungkinkan pembicara untuk menyajikan fakta dan statistik yang mendukung poin-poin utama mereka. Sebagai contoh, saat membahas tren penggunaan teknologi di kalangan remaja, seorang pembicara dapat mengutip data survei terbaru mengenai platform media sosial yang paling populer di kalangan tersebut. Penggunaan

data konkret semacam ini tidak hanya memperkuat argumen, tetapi juga menunjukkan bahwa pembicara memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas. Hal ini sejalan dengan konsep etos, logos, dan pathos dari Aristoteles. Etos merujuk pada kredibilitas pembicara. Logos adalah aspek logis dalam retorika yang berfokus pada penggunaan bukti, data, dan argumen rasional untuk meyakinkan audiens. Sedangkan, pathos berkaitan dengan aspek emosional dalam persuasi. Ketika seorang pembicara mengutip statistik dari sumber yang kredibel, seperti penelitian akademik atau laporan resmi, audiens akan lebih cenderung mempercayai informasi yang disampaikan (Griffin, 2021). Oleh karena itu, pemanfaatan data sosial tidak hanya meningkatkan kepercayaan audiens, tetapi juga membantu pembicara membangun reputasi yang kuat di mata pendengar mereka (Newman, 2021). Pemanfaatan data sosial juga memungkinkan pembicara untuk menyusun argumen yang lebih logis, terstruktur, dan menghindari opini yang bersifat subjektif atau emosional semata.

Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi sumber data sosial yang kaya dan mudah diakses. Pembicara dapat memanfaatkan platform ini untuk mengumpulkan informasi terkini tentang opini publik, tren, dan isu-isu yang sedang berkembang. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa konten yang disampaikan selalu up-to-date dan sesuai dengan konteks sosial saat ini. Namun, penting bagi pembicara untuk memverifikasi keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh dari media sosial, mengingat potensi penyebaran informasi yang tidak valid atau menyesatkan.

Integrasi data sosial dalam *public speaking* merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi. Dengan memanfaatkan data yang relevan dan akurat, pembicara dapat memperkuat kredibilitas (*ethos*), menyusun argumen yang logis (*logos*), dan membangun koneksi emosional dengan audiens (*pathos*). Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, tetapi juga memastikan bahwa pesan tersebut mudah dipahami, terpercaya, dan berkesan bagi audiens.

Di era digital, keterampilan *public speaking* menjadi semakin krusial karena mendukung kesuksesan dalam presentasi akademik, wawancara kerja, serta komunikasi bisnis, sekaligus membantu individu unggul dalam membangun jaringan, menyampaikan ide secara efektif, dan beradaptasi dalam berbagai situasi profesional (Beatty & Behnke, 2020). Sayangnya, dalam sistem pendidikan di Indonesia, keterampilan *public speaking* dan literasi data masih belum menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, bahkan di tingkat sekolah menengah atas

(SMA). Kurikulum di SMA cenderung lebih berorientasi pada pemahaman konsep akademik dan persiapan menuju perguruan tinggi, sehingga aspek komunikasi, khususnya kemampuan berbicara di depan umum dengan dukungan data, belum diajarkan secara optimal. Akibatnya, banyak siswa SMA yang kurang terbiasa dalam menyusun argumen yang berbasis data dan menyampaikan ide secara meyakinkan di berbagai situasi formal maupun profesional. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi keterampilan *public speaking* yang berbasis data sosial dalam sistem pembelajaran agar siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di dunia kerja dan akademik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Terpadu Baitul Hikmah, Kota Depok, diketahui bahwa banyak siswa memiliki potensi besar dalam keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*). Mereka menunjukkan minat dan kemampuan dasar yang cukup menjanjikan, namun masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam membangun rasa percaya diri saat berbicara di hadapan kelas maupun dalam forum publik yang lebih luas. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah rasa gugup yang muncul akibat kurangnya pengalaman dan latihan yang berkesinambungan. Selain itu, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun argumen secara logis, runtut, dan berbasis data yang kuat, sehingga pesan yang disampaikan cenderung lemah atau kurang meyakinkan.

SMA Terpadu Baitul Hikmah sendiri merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, dan produktif, dengan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman ala Ahlussunnah wal Jama'ah serta kebudayaan Nusantara. Sebagai bagian dari misi pendidikan tersebut, penguatan keterampilan komunikasi, khususnya dalam hal *public speaking* berbasis data, menjadi aspek yang sangat relevan dan strategis. Kemampuan berbicara di depan umum yang baik tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial, profesional, bahkan spiritual di masa yang akan datang.

Dalam komunikasi awal dengan pihak sekolah dan berdasarkan analisis kebutuhan peserta, diketahui bahwa terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fokus dalam kegiatan sosialisasi ini. Pertama, peningkatan kemampuan *public speaking* berbasis data. Banyak siswa yang telah mampu menyampaikan ide secara verbal, namun belum terbiasa menggunakan data untuk mendukung argumen mereka. Padahal, penggunaan data yang tepat dan akurat dapat memperkuat narasi serta meningkatkan kredibilitas penyampaian. Oleh karena itu, siswa perlu

dibekali dengan keterampilan untuk mencari, memahami, dan memanfaatkan data sosial dalam membangun argumen yang terstruktur, logis, dan sesuai konteks audiens.

Kedua, penguatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Rasa tidak percaya diri sering kali menjadi hambatan utama bagi siswa untuk tampil maksimal. Dalam kegiatan ini, siswa akan diperkenalkan dengan berbagai strategi praktis untuk mengatasi rasa gugup, seperti teknik pernapasan, pengelolaan gestur tubuh, serta latihan vokal yang mendukung penyampaian pesan. Selain itu, pendekatan yang suportif dan bebas dari penilaian negatif sangat penting dalam membangun suasana belajar yang aman dan nyaman bagi siswa untuk bereksplorasi dalam berbicara.

Ketiga, peningkatan literasi data dalam konteks *public speaking*. Saat ini, masih banyak siswa yang menyampaikan opini atau pernyataan tanpa didukung oleh data atau fakta yang valid. Kondisi ini menjadikan argumen mereka rentan terhadap bantahan dan tidak memiliki bobot yang kuat. Melalui pelatihan ini, siswa akan dikenalkan pada keterampilan dasar literasi data, termasuk bagaimana mencari sumber informasi yang kredibel, memahami isi data secara kritis, serta menggunakannya secara tepat dalam presentasi atau penyampaian lisan.

Keempat, relevansi keterampilan ini terhadap dunia kerja dan persiapan masa depan. Dalam banyak profesi, kemampuan berbicara di depan publik dan menggunakan data untuk mendukung argumen merupakan keterampilan yang sangat dihargai. Presentasi laporan, pitching ide, negosiasi, hingga komunikasi antar tim merupakan aktivitas yang membutuhkan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini sejak jenjang SMA akan memberikan bekal yang signifikan bagi siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Menyadari pentingnya penguatan keterampilan *public speaking* berbasis data bagi siswa SMA, diperlukan suatu upaya yang sistematis untuk membekali mereka dengan teknik komunikasi yang efektif serta pemanfaatan data sosial dalam presentasi. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga membangun pola pikir kritis dan analitis dalam menyusun serta menyampaikan informasi. Oleh karena itu, tim pengabdian akan melaksanakan sosialisasi dengan judul Pemanfaatan Data Sosial Dalam *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMA Terpadu Baitul Hikmah, Kota Depok. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan

keterampilan komunikasi siswa serta membekali mereka dengan kompetensi yang relevan untuk masa depan akademik dan profesional.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam bentuk pelatihan terstruktur yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan *public speaking* berbasis data sosial. Program ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi S-1 Universitas Pamulang, dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana. Kegiatan dilaksanakan di SMA Terpadu Baitul Hikmah, Kota Depok, selama tiga hari, yakni pada 30 April, 1 Mei, dan 2 Mei 2025, mulai pukul 13.00 WIB hingga selesai. Lokasi kegiatan berada di Jalan Raya Curug Nomor 90, Curug, Bojongsari, Kota Depok.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan beberapa tahapan persiapan, dimulai dari survei awal untuk mengetahui kebutuhan peserta, pemetaan masalah, hingga pemantapan lokasi dan penentuan sasaran kegiatan. Selanjutnya, disusun bahan pelatihan yang meliputi slide presentasi, infokus, dan handout sebagai perangkat penunjang. Persiapan ini juga mencakup koordinasi teknis dan logistik untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga hari. Hari pertama diawali dengan kedatangan panitia pada pukul 12.30 WIB untuk mempersiapkan keperluan teknis. Acara dimulai pukul 13.00 WIB dengan pembukaan resmi oleh panitia, dilanjutkan sambutan dari Ketua Pelaksana PKM dan Kepala Sekolah SMA Terpadu Baitul Hikmah. Pada hari pertama ini, fokus utama adalah membangun semangat dan pemahaman dasar tentang pentingnya komunikasi yang efektif serta peran data dalam mendukung argumen lisan.

Hari kedua, yakni tanggal 1 Mei 2025, difokuskan pada pemberian materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber dari tim dosen. Materi yang disampaikan meliputi prinsip-prinsip dasar *public speaking*, teknik menyusun argumen berbasis data, serta strategi komunikasi persuasif. Peserta juga diberikan latihan praktik berbicara di depan umum. Kegiatan ini diikuti dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator dari tim panitia. Selama kegiatan berlangsung, peserta didorong untuk aktif berpartisipasi dan mencoba menerapkan teknik yang telah dipelajari.

Hari ketiga, yaitu tanggal 2 Mei 2025, diisi dengan sesi penutupan serta simbolisasi hasil

dari pelatihan. Dalam sesi ini dilakukan penandatanganan *Implementation Arrangement Form* oleh pihak sekolah dan tim pelaksana sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan program. Selain itu, tim PKM menyerahkan plakat dan bingkisan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi siswa dalam kegiatan ini. Acara ditutup dengan refleksi dan harapan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat terus diaplikasikan dalam konteks akademik maupun sosial.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menekankan pada partisipasi aktif dan pendekatan aplikatif. Materi disampaikan tidak hanya dalam bentuk ceramah, tetapi juga simulasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Metode ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang dapat diterapkan secara nyata. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip kolaborasi, empati, serta komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan aplikatif. Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kompetensi berbicara di depan umum tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan penyampaian informasi berbasis data sosial. Diharapkan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas komunikasi siswa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pemanfaatan Data Sosial dalam *Public Speaking* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa" telah terlaksana selama tiga hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 30 April hingga 2 Mei 2025. Bertempat di SMA Terpadu Baitul Hikmah, Kota Depok, kegiatan ini melibatkan siswa-siswi sebagai peserta aktif. Tujuan utama program ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum serta bagaimana pemanfaatan data sosial dapat memperkuat pesan yang disampaikan secara lebih logis, meyakinkan, dan berbasis fakta.

Program ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan yang edukatif dan aplikatif. Hari pertama kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh panitia, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari Ketua Pelaksana dan Kepala Sekolah. Dalam sambutan tersebut, disampaikan urgensi penguatan kemampuan komunikasi, terutama kemampuan berbicara secara publik yang berbasis pada data sosial yang akurat. Acara pembukaan disambut dengan antusiasme tinggi dari peserta dan menunjukkan dukungan penuh dari pihak sekolah.

Hari kedua difokuskan pada penyampaian materi inti yang berkaitan langsung dengan topik kegiatan. Narasumber memaparkan pengertian *public speaking*, pentingnya menguasai keterampilan ini dalam konteks akademik dan sosial, serta teknik-teknik dasar yang dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi. Penekanan utama diberikan pada pemanfaatan data sosial, yaitu informasi yang berasal dari kondisi sosial masyarakat, hasil survei, statistik pendidikan, atau fenomena sosial aktual yang dapat digunakan sebagai bukti atau ilustrasi dalam menyampaikan gagasan. Dengan integrasi data sosial ke dalam pidato, siswa diajak memahami bahwa *public speaking* yang efektif tidak hanya bergantung pada gaya penyampaian, tetapi juga pada kekuatan konten berbasis data.

Selain materi teoretis, peserta juga diajak untuk melakukan latihan praktik berupa penyampaian pidato singkat yang didukung oleh data sosial yang telah disiapkan. Latihan ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan langsung teknik-teknik komunikasi yang telah dipelajari. Peserta tampak mulai terbiasa menggunakan data sebagai penguat argumen dan memperlihatkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di depan audiens.

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian penting dalam memperdalam pemahaman peserta terhadap topik yang diangkat. Diskusi lebih diarahkan pada bagaimana memilih, mengolah, dan menyampaikan data sosial secara menarik dan kredibel dalam konteks presentasi publik. Pertanyaan yang diajukan peserta mencakup teknik menyusun kerangka pidato berbasis data, cara menyikapi pertanyaan audiens, serta strategi menyampaikan argumen yang bersifat kritis namun tetap sopan. Diskusi berjalan dengan sangat aktif dan menunjukkan bahwa peserta telah mulai menyadari pentingnya kepekaan terhadap isu-isu sosial dan kemampuan mengemas informasi tersebut secara komunikatif.

Hari ketiga ditutup dengan kegiatan penandatanganan *Implementation Arrangement Form* sebagai bentuk simbol komitmen antara pihak pelaksana dan sekolah dalam mendukung kelanjutan program pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Acara dilanjutkan dengan penyerahan plakat dan bingkisan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dari pihak sekolah. Penutupan berlangsung dengan suasana hangat dan penuh harapan akan keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan sejumlah capaian signifikan. Pertama, peserta menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara di depan umum. Kedua,

siswa mulai memahami bagaimana menggunakan data sosial sebagai alat bantu komunikasi yang strategis, termasuk dalam membangun narasi yang berbasis pada fakta sosial. Ketiga, keterampilan komunikasi interpersonal peserta meningkat, yang tercermin dalam kemampuan mereka berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara sistematis dan sopan.

Dari sisi pendekatan, metode pelatihan yang bersifat partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Praktik langsung, diskusi kelompok, dan sesi reflektif memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses belajar yang aktif dan bermakna. Peserta secara bertahap mampu merumuskan argumen dengan struktur yang lebih logis, mengutip data sosial secara tepat, dan menyampaikan ide mereka secara meyakinkan. Temuan ini sejalan dengan kajian-kajian sebelumnya yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pemanfaatan data aktual dalam membentuk komunikasi yang efektif.

Secara umum, pelaksanaan PKM ini berjalan dengan sangat baik, didukung oleh partisipasi aktif siswa dan kerja sama yang solid antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya tercermin dari pencapaian keterampilan teknis dalam *public speaking*, tetapi juga dalam tumbuhnya kesadaran akan pentingnya data sosial sebagai landasan komunikasi yang bertanggung jawab. Diharapkan, setelah kegiatan ini, para siswa dapat terus mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara mandiri serta mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional.



Gambar 1.

Dokumentasi Kegiatan PKM bersama siswa SMA Terpadu Baitul Hikmah

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan komunikasi berbasis data yang dapat diterapkan di institusi pendidikan lainnya. Pemanfaatan data sosial dalam *public speaking* bukan hanya menambah dimensi akademik dalam penyampaian pesan, tetapi juga memperkuat daya kritis dan empati sosial siswa sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan kompetensi abad 21.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bertema "Pemanfaatan Data Sosial dalam *Public Speaking* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMA Terpadu Baitul Hikmah, Kota Depok" terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Partisipasi aktif selama kegiatan mencerminkan antusiasme yang tinggi, terutama saat sesi penyampaian materi, praktik berbicara di depan audiens, serta diskusi interaktif yang melibatkan integrasi antara keterampilan komunikasi dan penggunaan data sosial.

Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dan dirancang dengan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan latihan langsung. Melalui ceramah, peserta mendapatkan penjelasan mendasar mengenai konsep *public speaking* dan pentingnya data sosial sebagai alat pendukung pesan. Sementara itu, melalui praktik langsung dan simulasi, siswa dilatih untuk membangun argumen berbasis data, menyampaikan pesan dengan percaya diri, serta mengasah kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal secara menyeluruh.

Adapun hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan pendapat dan berkomunikasi secara efektif. Peserta mampu memahami cara menggunakan data sosial sebagai bagian dari retorika yang kuat, serta menerapkan teknik-teknik dasar dalam *public speaking* seperti pengelolaan suara, kontak mata, dan bahasa tubuh. Di samping itu, sesi diskusi juga membantu menumbuhkan kemampuan mendengarkan secara aktif dan menghargai perspektif orang lain.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat keterampilan komunikasi siswa dengan memanfaatkan data sebagai pendukung dalam berbicara di depan umum. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal yang baik bagi para peserta untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara berkelanjutan, baik dalam konteks akademik maupun sosial, serta menjadi bekal penting dalam membangun kepercayaan diri di berbagai situasi kehidupan.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Terpadu Baitul Hikmah, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk keberlanjutan serta pengembangan program sejenis di masa mendatang. Saran ini disampaikan dengan harapan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam penguatan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam konteks *public speaking* berbasis data sosial.

Pertama, kepada para siswa yang telah mengikuti kegiatan, disarankan untuk secara aktif melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap kemampuan berbicara di depan umum yang telah mereka peroleh. Evaluasi ini penting guna mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu

ditingkatkan, terutama dalam hal penggunaan data sosial sebagai bahan pendukung komunikasi lisan. Kegiatan seperti presentasi kelas, diskusi kelompok, atau kegiatan organisasi siswa di sekolah dapat dijadikan sarana berlatih secara konsisten. Dengan keterlibatan dalam aktivitas tersebut, diharapkan siswa dapat menginternalisasi teknik public speaking dan menjadikannya bagian dari kompetensi komunikatif mereka dalam berbagai situasi.

Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan forum atau komunitas belajar yang berfokus pada pengembangan keterampilan *public speaking*. Forum ini dapat berupa klub komunikasi yang difasilitasi secara rutin dengan kegiatan-kegiatan seperti latihan pidato, presentasi ilmiah, hingga debat bertema sosial yang melibatkan pengolahan dan interpretasi data. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, argumentatif, dan kolaboratif di kalangan siswa.

Ketiga, keterlibatan guru dan manajemen sekolah menjadi elemen krusial dalam menjaga keberlanjutan program ini. Dukungan dalam bentuk fasilitas, waktu latihan, serta pendampingan oleh pendidik atau mentor yang kompeten akan sangat membantu proses pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, sekolah juga dapat mempertimbangkan integrasi pelatihan komunikasi publik berbasis data ke dalam kurikulum pengembangan karakter atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga program ini tidak bersifat temporer, melainkan berkesinambungan dan terstruktur.

Dengan sinergi antara siswa, guru, dan pihak sekolah, serta adanya forum pengembangan keterampilan yang berkelanjutan, maka hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat terus diaplikasikan dan dikembangkan. Program sejenis pun dapat menjadi bagian penting dalam strategi pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan komunikasi generasi muda di era berbasis informasi dan data saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beatty, M. J., & Behnke, R. R. (2020). *The importance of public speaking skills in professional and academic settings*. Routledge.
- Brennan, N. M., & Merkl-Davies, D. M. (2021). The role of social data in enhancing credibility and argumentation in public speaking. *Journal of Communication Research*, 48(3), 215–234. <https://doi.org/10.1177/0093650219876543>
- Brydon, S. R., & Scott, M. D. (2018). *The essentials of public speaking* (5th ed.). Pearson.
- Griffin, E. (2021). *A first look at communication theory* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Lucas, S. E. (2020). *The Art of Public Speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Newman, M. (2021). Building credibility through the use of social data in communication. *International Journal of Communication Studies*, 34(2), 110–123.